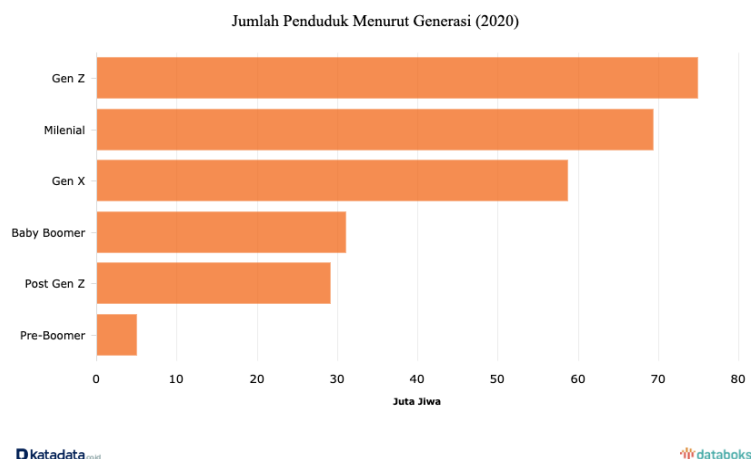


BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Hasil perilisan sensus 2020 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Indonesia saat ini telah berada di periode yang dinamakan sebagai Bonus Demografi. Bonus demografi menggambarkan kondisi penduduk Indonesia 70% dari keseluruhan berada dalam usia yang tergolong produktif. Adapun usia tersebut diantara 15 tahun hingga 64 tahun. Situasi tersebut merupakan situasi yang jarang terjadi karena hanya terjadi seabad sekali dalam evolusi kependudukan. Bonus Demografi ini dapat memberikan peluang apabila dihadapi dengan baik namun juga dapat memberikan tantangan kepada Negara.

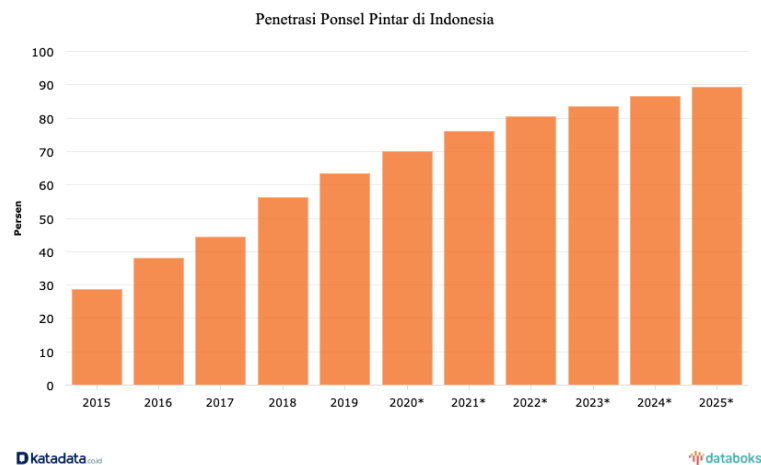


Gambar 1. Grafik Jumlah Pendudukan Menurut Generasi

Sumber: Data Diolah oleh Databoks

Terlihat dari diagram jumlah penduduk menurut generasi tahun 2020, total jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,2 juta jiwa. Penduduk Indonesia sebagian besar berasal dari Generasi Z yaitu sebesar 27,94% dari jumlah total populasi atau sebesar 74,93 juta jiwa lebih besar dibandingkan dengan Generasi Millenial yaitu sebesar 25,87% atau sebesar 69,38 juta jiwa. Generasi Z sendiri saat ini sudah bukan merupakan istilah yang asing lagi di telinga masyarakat,

generasi tersebut dilahirkan di rentan waktu 1996 sampai 2012. Berdasarkan kriteria tersebut menjadikan peserta didik, mahasiswa maupun seseorang yang baru bekerja termasuk kedalam generasi z. Dilansir melalui BBC, Generasi Z merupakan generasi yang masih muda dan tidak pernah hidup tanpa mengenal teknologi. Oleh karena itu Generasi Z dinamakan juga dengan generasi internet ataupun “*I-Generation*”.



Gambar 2. Grafik Jumlah Pengguna *Smartphone*

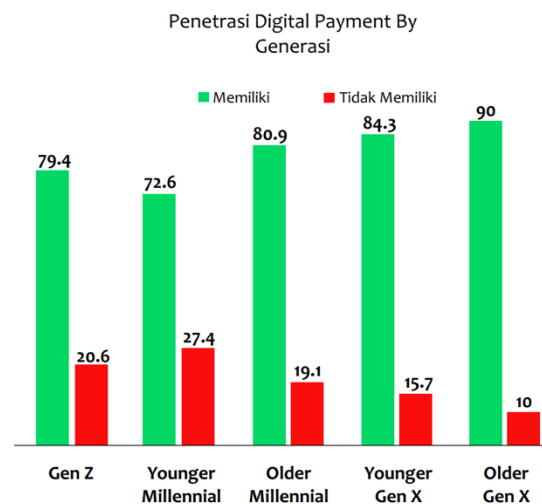
Sumber: Diolah oleh Databoks

Grafik Penetrasi Ponsel Pintar di Indonesia menunjukkan para pengguna dari *smartphone* yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan total penggunaannya seiring berjalannya waktu. Di tahun 2015, pengguna *smartphone* di Indonesia hanya 28,6%. Pada tahun 2019 angka pengguna *smartphone* di Indonesia menyentuh sebesar 63,3% populasi di Indonesia. Angka tersebut diyakinkan akan terus mengalami kenaikan yang diakibatkan oleh harga *smartphone* yang terjangkau ditambah dengan Generasi Z yang dianggap melek teknologi. Dilansir dari Beritasatu.com, 98% Generasi Z sudah memiliki ponsel sejak umur 10 tahun. Hal tersebut memperkuat anggapan bahwa generasi z merupakan generasi yang melek teknologi.

Saat ini, masyarakat termasuk generasi z dihadapi dengan berbagai perkembangan teknologi yang berkembang dalam segala aspek. Era globalisasi saat ini telah menghasilkan berbagai perkembangan teknologi yang dapat

membantu masyarakat melakukan berbagai hal dengan lebih efisien serta efektif. Melalui teknologi yang dengan pesat berkembang dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya dengan berbelanja *Online* dan melakukan pembayaran hanya melalui *smartphone* saja.

Perkembangan teknologi dalam bidang keuangan ini di samping terdapat efek secara positif, namun bisa berdampak negatif untuk seseorang apabila tidak memiliki perilaku keuangan yang baik. Dengan berbagai macam informasi maupun akses yang mudah ditemui, memberikan berbagai macam pilihan kepada generasi Z. Generasi Z memiliki prinsip FOMO (*Fear of Missing Out*) dan YOLO (*You Only Live Once*) dengan kata lain generasi ini hidup tanpa mengkhawatirkan hidup kedepan.



Gambar 3. Grafik Jumlah Pengguna *Digital Payment*

Sumber: Data diolah Alvira Beyond Insight

Grafik jumlah pengguna *digital payment* diatas menunjukkan bahwa generasi Z yang menggunakan *digital payment* dalam kehidupan sehari – harinya sebesar 79,4% lebih banyak dibandingkan *Younger Millennial*. Hal tersebut memperkuat fakta bahwa generasi z merupakan generasi yang melek teknologi dalam segala hal termasuk teknologi keuangan. Digital payment merupakan suatu hal yang sudah pasti digunakan dalam keseharian generasi Z. Namun dengan adanya digital payment maupun teknologi keuangan lainnya yang seharusnya memberikan dampak positif justru belum terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari pilihan generasi Z yang lebih memilih mengeluarkan dana untuk liburan

dibandingkan untuk dana pensiun. Menurut hasil penelitian IDN, Research Institute di tahun 2019, pengalokasian tabungan yang didapat dari penghasilannya berkisar 10,17% saja dalam generasi Z. Penelitian Rahayu dan Nurfauziah (2020) juga menghasilkan pernyataan bahwa generasi Z dimana mempunyai wawasan terhadap pengelolaan keuangannya misalnya dengan menabung, maka tidak senantiasa pasti berperilaku menabung. Generasi Z melakukan pembelian pada kehidupannya tidak selalu didasari oleh kebutuhan hidup, melainkan juga untuk memenuhi faktor keinginan, rasa gengsi, maupun kebutuhan *up to date* yang dapat meningkatkan harga dirinya. Hal tersebut menyebabkan generasi z dianggap belum memiliki *financial behaviour* yang baik,

Dalam lingkungan mahasiswa *financial behaviour* juga merupakan hal yang penting. Pada dasarnya mahasiswa sendiri sudah memiliki pengetahuan mengenai perilaku keuangan maupun ilmu keuangan lainnya secara mendasar maupun mendalam. Namun pada realitanya masih banyak mahasiswa yang belum menunjukkan perilaku baik terhadap keuangan yang dimilikinya. Survey yang dilakukan oleh *Lifepal* (2020) menyatakan bahwa 57,5% mahasiswa di Indonesia selalu menghabiskan uang sakunya setiap bulan. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum melakukan kegiatan menabung dengan kata lain menunjukkan perilaku keuangan yang belum baik.

Mahasiswa jurusan manajemen FEB UPN Veteran Jakarta dijadikan objek dalam penelitian ini selain dikarenakan sesuai dengan kriteria dari generasi Z (kelahiran tahun 1996 – 2012), mahasiswa manajemen FEB UPN Veteran Jakarta juga belum dapat menerapkan *financial behaviour* yang baik. Hasilnya selaras terhadap penelitian Waty, dkk. (2021) pada lingkungan mahasiswa FEB UPN Veteran Jakarta sebanyak 48,7% mahasiswa belum melaksanakan perencanaan keuangannya secara baik serta 40,2% mahasiswanya masih belum memahami terkait berbagai produknya serta lembaga keuangannya. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa di Indonesia terutama di dalam lingkungan FEB UPN Veteran Jakarta belum memiliki *financial behaviour* yang baik terhadap keuangan yang dimilikinya.

Perilaku keuangan atau *financial behaviour* secara umum memaparkan terkait apa, mengapa, serta bagaimana keuangannya maupun investasinya dari pandangan seseorang. Di samping hal tersebut faktor psikologi turut ikut mempengaruhi keputusan individu dalam mengambil suatu keputusan keuangannya. Tindakan seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya maupun cara mengelola keuangannya disebut sebagai perilaku keuangan (Setiawati dan Nurkhin, 2016). Adanya berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada *financial behaviour* individu.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan atau *financial behaviour* seseorang salah satunya *financial knowledge* orang itu sendiri. Dengan pengetahuan memadai terkait berbagai fakta mengenai keuangan pribadinya serta mengaplikasikan kunci dari tingkah laku keuangan manajemennya disebut sebagai “*financial knowledge*” (German and Fogue, 2006). Dalam ilmu *financial knowledge* terdapat beberapa indikator yaitu pengetahuan umum terkait tabungan serta pinjaman, keuangan pribadi, asuransi serta investasi (Chen and Volpe, 1998). Jika generasi z belum mempunyai pengetahuan keuangannya secara baik, akan sulit untuk mengambil keputusan yang tepat pada pengelolaan keuangannya.

Faktor lain dalam *financial behaviour* adalah *financial attitude* seseorang. Kondisi pendapat, pikiran, dan penilaiannya terhadap keuangan disebut sebagai “*Financial Attitude*”. Individu yang mempunyai perilaku keuangan dapat mempermudah mereka ketika memilih perilakunya maupun sikapnya terhadap keuangannya dimulai dari pengelolaan, penganggaran, maupun keputusan keuangan. Jika generasi z tidak dapat memperlakukan keuangannya dengan baik, maka individu tersebut dapat membuat keputusan keuangan yang salah dan mengakibatkan individu tersebut dianggap belum memiliki kemampuan pengaturan keuangan yang baik.

Selain *financial knowledge* dan *financial attitude*, faktor psikologis seperti pengontrolan diri serta keahlian dalam menahan maupun melakukan penundaan terhadap rasa kepuasannya termasuk hal penting dalam kebiasaan menabung pada usia muda. Untuk menerapkan perihal itu akan sulit dilakukan jika seseorang tersebut tidak mempunyai *locus of control*. Gaya individu dalam

melihat suatu fenomena serta bisa ataupun tidaknya individu itu mengatasi fenomena tersebut dinamakan “*locus of control*”. *Locus of control* mempunyai dua orientasinya mencakup *locus of control internal* serta *external*. Individu dapat dikatakan mempunyai *locus of control internal* ketika seseorang yakin berhasil ataupun tidaknya disebabkan adanya faktor dalam diri pribadinya, seperti merasa yakin yaitu suatu keahlian maupun kemampuannya dalam pribadinya yang bisa membantu ketika mewujudkan tujuannya. Berbanding terbalik dengan seseorang yang mempunyai *locus of control internal*, individu dengan *locus of control external* lebih meyakini adanya hal yang muncul dalam hidupnya disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari luar dirinya, misal keberuntungan, nasib, kebetulan, serta kekuasaan individu yang lainnya (Hoffman et al., 2000)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, untuk melihat bagaimana perilaku keuangan generasi z di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dilakukan pra-survey dengan menyebarkan kuesioner yang sifatnya masih sementara serta didapatkan datanya seperti dalam tabel 1. :

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra-Survey Financial Behaviour Generasi Z di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

No	Pernyataan	Jawaban (%)			Jumlah Responden	Target Dalam
		Ya	Tidak	Mungkin		
1	Apakah anda memiliki penghasilan sendiri?	77.5	22.5	-	40	100%
2	Apakah anda selalu membuat rencana keuangan?	57,5	42,5	-	40	100%
3	Apakah anda menentukan batasan uang yang dapat anda gunakan setiap bulannya?	85	15	-	40	100%
4	Apakah pengeluaran anda sering melebihi batas yang ditentukan?	40	25	35	40	100%

5	Apakah anda memiliki tabungan?	65	35	-	40	100%
6	Apakah anda sering beripikir untuk memiliki tabungan?	100	-	-	40	100%
7	Apakah anda sudah merasa bisa mengatur keuangan anda dengan baik?	30	45	25	40	100%

Sumber: Hasil Olah Data Sementara

Mengacu pada Tabel 1, memiliki hasil yakni *financial behaviour* generasi z di lingkungan FEB jurusan Manajemen di UPN “Veteran” Jakarta belum bisa dibilang baik. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat 77,5% dari total responden sudah memiliki penghasilan sendiri, namun 42,5% dari responden masih belum membuat rencana keuangan pribadinya. 85% dari total responden menyatakan bahwa mereka selalu membuat batasan pengeluaran, 15% dari total responden mengatakan belum membuat batasan pengeluaran. Namun berdasarkan angka yang didapati 25% dari total responden masih sering menggunakan keuangannya melebihi batas yang ditentukan, hanya 25% yang mengeluarkan keuangannya tidak melebihi batasnya dan 15% yang masih ragu terhadap hal tersebut. Dalam hal menabung banyak 65% dari total responden yang sudah memiliki tabungan namun masih terdapat 35% responden tidak memilikinya. Secara keseluruhan mahasiswa manajemen di UPN Veteran Jakarta yang merasa yakin dapat mengatur keuangannya dengan baik hanya sedikit.

Untuk membandingkan penelitian yang akan diteliti, peneliti menjadikan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan. Berdasarkan penelitian Sunita Dasman et al. (2021), mendapatkan hasil bahwa variable *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *internal locus of control* memberikan pengaruh secara signifikan positif pada perilaku keuangan. Selaras terhadap penelitian Rafiwah Asaff dkk. (2019) yakni variable *financial attitude* dan *financial knowledge* memberikan pengaruh pada perilaku keuangan. Sejalan juga pada hasil penelitian Nur dan Mardiana (2020) memiliki hasil bahwa variable *financial knowledge*, *locus of control* serta *financial attitude*, memiliki

hubungan secara positif serta signifikan pada tingkah perilaku manajemen keuangan. Merujuk hasil diatas maka kesimpulannya sikap dan pengetahuan keuangan serta kontrol diri yang baik akan selaras dengan perilaku keuangannya. Namun penelitian Rusliza Yahaya et al. (2019) memiliki hasil berbeda, dimana pada penelitian tersebut didapatkan hasil penelitiannya yakni *financial knowledge* tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada perilaku keuangan. Sejalan terhadap penelitian Irine dan Lady yakni didapatkan *financial knowledge* ditemukan tidak memiliki pengaruh kepada *financial behaviour*.

Merujuk dengan berbagai hal yang menjadikan latar belakang penelitian, peneliti memiliki ketertarikan dalam mencoba melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh faktor– faktor pada perilaku keuangan dengan mengambil variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, serta *locus of control*. Dengan penjelasan serta peristiwa yang sudah dijelaskan yang dijabarkan melalui *gap research* dari hasil penelitian sebelumnya menimbulkan adanya ketertarikan lebih lanjut bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan subjek serta wilayah berbeda yang berjudul “***Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Locus of Control pada Financial Behaviour Generasi Z (Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UPN Veteran Jakarta)***”

I.2. Perumusan Masalah

Mengacu dengan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Behaviour* Generasi Z?
2. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Behaviour* Generasi Z?
3. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Financial Behaviour* Generasi Z?

I.3. Tujuan Penelitian

Merujuk uraian pada rumusan masalah, adapun tujuan dilakukan penelitian antara lain untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behaviour* Generasi Z.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behaviour* Generasi Z.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Behaviour* Generasi Z.

I.4. Manfaat Penelitian

Selaras terhadap tujuan penelitian tersebut, maka penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapat dari penelitian, harapannya mampu memberi pengetahuan ilmu yang lebih dalam terkait *Financial Behaviour* generasi Z yang dilihat dari *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, dan *Locus of Control*. Selain itu peneliti juga berharap, bahwa hasil dalam penelitian ini bisa dipergunakan untuk acuan bagi akademisi guna melaksanakan penelitian lanjutan serta penelitian mendalam mengenai pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, serta *Locus of Control* terhadap *Financial Behaviour* generasi Z.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Generasi Z

Hasil yang didapati dari penelitian diharapkan bisa memberi pengetahuan lebih mengenai *financial behaviour*, sehingga para pembaca diharapkan dapat melakukan perencanaan keuangan yang baik dengan berbagai macam layanan keuangan yang ada dan meningkatkan *financial behaviour* yang dimiliki.

2. Bagi Pemerintah

Hasilnya yang didapati dari penelitian harapannya bisa dipergunakan untuk acuan dalam memberikan pengetahuan secara lebih dalam

mengenai *financial behaviour* secara baik kepada generasi z melalui seminar – seminar maupun saluran Pendidikan lainnya demi kemajuan negara dalam hal keuangan.